
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP GAYA HIDUP BERDASARKAN PERSPEKTIF SYARIAH

Fauzi Rizky Bahari¹, Sutono²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia^{1,2}
fauzigeets@gmail.com¹, sutonokdk32@gmail.com²

ABSTRAK

KATA KUNCI

Pendapatan;
Gaya hidup;
Islam

KEYWORDS

Income;
Lifestyle;
Islam

Gaya hidup sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena tanpa disadari pergaulan, lingkungan, serta kebiasaan orang yang ada disekitar kita akan sangat mempengaruhi gaya hidup kita. Faktor yang sangat mempengaruhi gaya hidup kita ada pendapatan penghasilan yang dimiliki seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendapatan dan gaya hidup berdasarkan perspektif syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi gaya hidup seseorang, dimana semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi gaya hidup adalah kepribadian, motif kebutuhan, kelompok referensi, kelas sosial, kebudayaan, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat modern yang kaya dengan teknologi dan kecanggihan juga mempengaruhi gaya hidup. Namun demikian, dalam perspektif syariah, penting untuk menciptakan kesetabilan dalam penerimaan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi dan kehidupan. Oleh karena itu, kesadaran akan hubungan antara pendapatan dan gaya hidup sangat penting dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dan gaya hidup.

ABSTRACT

Lifestyle is something that cannot be separated in people's lives because without realizing it the association, environment, and habits of people around us will greatly affect our lifestyle. A factor that greatly influences our lifestyle there is the income that a person has. This study aims to analyze the relationship between income and lifestyle based on a sharia perspective. The results of the study show that income affects a person's lifestyle, where the higher the income, the higher the amount of goods and services needed. Other factors that also influence lifestyle are personality, motive needs, reference groups, social class, culture, and environment. The research also shows that modern societies rich in technology and sophistication also influence lifestyles. However, from a sharia perspective, it is important to create stability in income receipts for consumption and life needs. Therefore, awareness of the relationship between income and lifestyle is essential in applying sharia principles in financial and lifestyle management.

PENDAHULUAN

Setiap orang atau masyarakat mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan, makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap, maka terpaksa tabungan yang digunakan akibatnya tabungan berkurang. Demikian juga kemampuan untuk investasi, bila tingkat bunga tinggi maka masyarakat termotivasi untuk lebih banyak menabung dan mengurangi konsumsi. Sebaliknya, bila tingkat bunga rendah maka masyarakat lebih cenderung menaikkan konsumsi. Di negara yang sudah maju dan mapan dalam bidang ekonomi, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga konsumen yang tinggi bukanlah menjadi persoalan karena didukung dengan pendapatan individu yang tinggi pula. Tetapi di negara berkembang seperti Indonesia yang merupakan negara agraris dimana sebagian besar pendapatan penduduknya berasal dari sektor pertanian, terkadang jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga konsumen yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah pendapatan individu yang rendah. Masyarakat

Indonesia cenderung memiliki pendapatan yang rendah sedangkan pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari mereka cukup tinggi, sehingga menyebabkan banyaknya masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan (Jacobus dkk., 2021).

Gaya hidup konsumtif masyarakat di Indonesia semakin meningkat didukung dengan berbagai kemudahan untuk memiliki barang-barang mewah. Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kredit. Banyak penawaran kartu kredit di pusat perbelanjaan dengan janji kemudahan aplikasi tanpa pertimbangan memadai dalam menilai kemampuan bayar calon nasabah. Bahkan memakai kartu kredit sudah menjadi tren hidup masyarakat kota. Banyak masyarakat kota yang tergolong ekonomi bawah tapi memiliki lebih dari satu kartu kredit. Ketidakcocokan latar belakang ekonomi dengan pengeluaran kartu kredit juga menyebabkan pemilik kartu kredit melakukan praktik gali lubang demi menutup lubang, membayar tagihan kartu kredit satu dengan menambah utang di kartu kredit lain (Djumena, 2011).

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama dari Produk Nasional Bruto, karena itu perhatian utama perlu diperhatikan dan dipusatkan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling menentukan diantaranya yaitu tingkat pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi (Pertiwi, 2015).

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara profesional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional. Kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut selalu lebih kecil dari kenaikan pendapatan. Besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi itu tergantung dari hasrat keinginan masyarakat tersebut dalam berbagai konsumsi yang disebut *P propensity to consume* (Lubis dkk., 2022).

Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan atau asset sebagai penentu tingkah laku konsumsi.

Kebutuhan hidup manusia semakin banyak dan bertambah mengikuti pergerakan waktu. Kebutuhan pokok manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier wajib dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia tersebut. Alokasi kebutuhan rumah tangga dapat dilihat berdasarkan pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Walaupun terdapat perbedaan harga antar daerah, namun nilai pengeluaran rumah tangga secara umum menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar propinsi. Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran untuk pangan, pakaian, perumahan dan aneka barang dan jasa serta kebutuhan lainnya. Konsumsi makanan terdiri dari beras, lauk pauk, buahbuahan, minyak, gula, rokok dan lainnya. Konsumsi pakaian terdiri dari pakaian, sepatu, sandal, kaos kaki dan lainlain. Konsumsi untuk perumahan meliputi sewa rumah, biaya penerangan, biaya pemeliharaan rumah dan bahan bakar (termasuk arang dan kayu bakar) dan lainlain. Konsumsi aneka barang dan jasa terdiri dari biaya pendidikan, transportasi, kesehatan, barang tahan lama dan lainlain. Sedangkan konsumsi lainlainnya yaitu untuk pajak televisi, pajak kendaraan, pajak bumi dan bangunan dan sosial serta dana dana lainnya yang belum tercantum (Herawati, 2008, hlm. 3).

Kebutuhan primer manusia yang terdiri dari pangan, sandang dan papan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Apabila kebutuhan tersebut kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa orang tersebut masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier antara lain perabot rumah tangga, televisi, radio, sepeda, mobil dan lain sebagainya hanya merupakan kebutuhan pelengkap sejalan dengan pertambahan tingkat pendapatannya. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidup setiap orang maka seseorang harus memiliki penghasilan agar dapat terpenuhi sampai tingkat kesejahteraannya tercapai.

Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah proporsi konsumsi makanannya

sebanding dengan tingkat penambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Oleh karena itu, komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan gambaran membaiknya tingkat perekonomian penduduk (Herawati, 2008, hlm. 3).

Besarnya konsumsi masyarakat (tingkat konsumsi masyarakat) mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat tersebut, artinya makin tinggi tingkat konsumsi masyarakat, berarti makin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Perilaku konsumsi masyarakat dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan dari masyarakat di suatu daerah serta dapat mempengaruhi perubahan dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makro ekonomi, dalam identitas pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran, variabel konsumsi dilambangkan dengan huruf C dari inisial kata consumption. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara tersebut (Hanantijo, 2014).

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Demikian juga dengan perilaku tabungan, apabila pendapatan seseorang meningkat, baik untuk konsumsi maupun tabungan akan sama-sama bertambah, akan tetapi berlaku pada masyarakat dengan kehidupan ekonomi yang relatif sudah mapan. Laju pertumbuhan ekonomi yang berubah dari tahun ke tahun berpengaruh pula terhadap pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh masyarakat serta perkembangan teknologi yang demikian pesat juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat dalam berkonsumsi.

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Walaupun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sebenarnya melalui data pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar daerah khususnya dilihat dari segi ekonomi. Pola konsumsi masyarakat memang sangat tergantung dari sumber penghasilan rumah tangga. Semakin tinggi penghasilan rumah tangga, semakin banyak pula kebutuhan yang akan mereka penuhi. Dan apabila dilihat menurut Kabupaten/Kota, seluruh daerah kota mempunyai rata-rata di atas rata-rata pengeluaran di daerah kabupaten. Tingginya rata-rata pengeluaran di daerah kota antara lain disebabkan penghasilan masyarakat kota lebih tinggi dan tidak kalah pentingnya adalah gaya hidup yang cenderung membutuhkan pengeluaran yang sifatnya sekunder. Selain itu juga pengaruh harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah kabupaten.

METODE PENELITIAN

Pendapatan

Pendapatan (*income*) menurut Reksoprayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. John J. Wild menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Kesimpulan dari pendapat kedua ahli tersebut yaitu, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah tertentu. Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan antara lain, yaitu: Jenis pekerjaan, Penghasilan bulanan, kesesuaian pengetahuan masyarakat tentang perilaku konsumsi (Chapra, 1999, hlm. 302).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi. Diantaranya Keynes menyatakan bahwa

konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Pendapatan disposable yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dan juga besarnya konsumsi yang digunakan (Chapra, 1999, hlm. 198).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya) (KBBI, 1998:185). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "pendapatan/ (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Prayitno, 2004, hlm. 79). Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan.

Gaya Hidup

Gaya Hidup Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Menurut Adler sebagaimana yang dijelaskan oleh Misbahun Nadzir bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada. Gaya hidup sudah terbentuk pada usia 4-5 tahun, gaya hidup itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan instrinsik (hereditas) dan lingkungan objektif, tetapi dibentuk oleh anak melalui pengamatan dan intepretasinya terhadap keduanya (Nadzir & Ingarianti, 2015, hlm. 586).

Sedangkan menurut Plummer dalam buku yang dikarang oleh Sutisna bahwa gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan (Sutisna, 2002, hlm. 145). Lebih lanjut dalam buku yang ditulis oleh David Chaney bahwasanya "gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain" (Chaney, 2003, hlm. 40).

Sementara dalam buku Susanto yang berjudul Potret-potret gaya hidup metropolis beliau mengatakan:

"Gaya hidup adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma norma yang berlaku." (Susanto, 2001, hlm. 120).

Gaya hidup menurut Engel, Blackwell dan Miniard dalam Jurnal Sari Listyorini, didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya., Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dengan kepribadian (Listyorini, 2012, hlm. 14).

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, yang sudah terbentuk sejak usia 4-5 tahun. Gaya hidup membedakan antara satu orang dengan orang lain.

Macam-macam Gaya Hidup

Dalam dunia moderen gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai nilai, dan menunjukan kekayaan serta posisi sosial seseorang. Adapun macam macam gaya hidup yang terangkum dalam Skripsi Dwi Kresdianto meliputi :

- 1) Gaya Hidup Mandiri,
- 2) Gaya Hidup Moderen,
- 3) Gaya Hidup Sehat,
- 4) Gaya Hidup Hedonis,
- 5) Gaya Hidup Bebas,

6) Gaya Hidup Hemat.

Berdasarkan keenam poin macam-macam gaya hidup tersebut maka dapat dijelaskan bahwa gaya hidup mandiri adalah kemampuan hidup tanpa bergantung mutlak kepada orang lain, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan.

Sementara gaya hidup moderen adalah istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup yang sarat dengan teknologi dan kecanggihan. Teknologi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, baik dimasa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum, di jaman sekarang ini yang serba moderen dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal.

Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan, hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat, sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif.

Berbeda dengan gaya hidup hedonis yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenangi, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian, sebagaimana Franz Magnis Suseno menjelaskan bahwa Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan (Magnis Suseno, 1987, hlm. 114).

Sejalan dengan gaya hidup bebas yang mencerminkan cara hidup dengan mengikuti kehendak hati tanpa terikat oleh aturan yang berlaku dimasyarakat, gaya hidup bebas sangat baik bagi penganutnya. Sementara gaya hidup hemat ialah hidup sesuai dengan kemampuan namun dalam artian bukan hidup boros.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (ekternal).

1. Faktor Internal

Lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagumkan kesenangan dan hura-hura semata, kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Skripsi yang disusun oleh Habibah dikemukakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup ialah sebagai berikut : (Habibah, 2014, hlm. 15)

- 1) Sikap,
- 2) Pengalaman dan pengamatan,
- 3) Kepribadian,
- 4) Konsep diri,
- 5) Motif, dan
- 6) Persepsi.

Sikap berarti keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. Sementara Pengalaman dan Pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman, hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

Kepribadian lebih sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan ditunjukkan. Kepribadian mempengaruhi Konsep diri seseorang dan bagaimana inidividu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek, dan otif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan- kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut, motif berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat.

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Serta Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi seseorang untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dan membentuk suatu gambaran yang berarti mengenai dunia merupakan proses berwujud dari apa yang telah diterima individu melalui alat indera.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang sebagaimana dalam Skripsi Dwi Kresdianto adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok Referensi,
- 2) Kelompok Sosial,
- 3) Kebudayaan, dan
- 4) Keluarga.

Dari keempat poin tersebut dapat dijelaskan bahwa kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut.

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peranan. Dalam buku Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, dijelaskan bahwa gaya hidup yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif dibidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan dan lain-lain (Narwoko & Suyanto, 2007, hlm. 108).

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Serta sebagaimana dalam buku Abu Ahmadi bahwa: Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama (Ahmadi, 2016, hlm. 108).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Pendapatan dengan Gaya

Pengertian pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah tertentu dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya. Adapun tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor dalam menghasilkan penjualan barang dan jasa untuk menghasilkan keuntungan. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan penjualan barang dan jasa tinggi maka semakin besar pula keuntungan pendapatan yang akan dihasilkan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator yang penting dari penerimaan dari produksi penjualan produk dan jasa. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan, menjadi sangat penting bagi pendapatan yang diterima untuk kesetabilan dalam penerimaan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi dan kehidupan.

Gaya hidup ialah perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup membedakan antara satu orang dengan orang lain. Sementara gaya hidup moderen adalah istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup yang sarat dengan teknologi dan kecanggihan. Di jaman sekarang ini yang serba moderen dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang banyak orang menghabiskan waktu diluar rumah, bermain,

senang membeli barang mahal, berlibur. Jaman sekarang ini gaya hidup dengan mengikuti kehendak orang lain tanpa atau gaya hidup bebas.

Kepribadian lebih sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan ditunjukkan. Kepribadian mempengaruhi Konsep diri seseorang dan bagaimana inidividu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek, dan motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan- kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

Gaya hidup sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena tanpa disadari pergaulan, lingkungan, serta kebiasaan orang yang ada disekitar kita akan sangat mempengaruhi gaya hidup kita. Faktor yang sangat mempengaruhi gaya hidup kita ada pendapatan penghasilan ang dimiliki seseorang. Jika pendapatan seseorang banyak maka orang tersebut memiliki kemampuan untuk membeli barang yang mahal dibandingkan dengan mereka yang mempunyai penghasilan relatif rendah. Pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan, maka makin banyak jumlah barang atau jasa yang dibutuhkannya. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut.

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peranan. Dalam buku Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, dijelaskan bahwa gaya hidup yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif dibidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan dan lain-lain (Narwoko & Suyanto, 2007, hlm. 183).

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Serta sebagaimana dalam buku Abu Ahmadi bahwa: Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama (Ahmadi, 2016).

Pandangan Islam dalam Hubungan antara Pendapatan dengan Gaya Hidup

Islam adalah agama yang seimbang. Islam membawah manusia berlaku adil dan tidak melampaui batas, karena segala sesuatu yang melampaui batas itu buruk. Bahka umat Islam disebut dengan Ummata Washtho yang bermakna Umat yang berada ditengah. Allah menganjurkan untuk memikirkan pemasukan dan pengeluaran secara seimbang.

Artinya: *“berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”* (QS Al-Isra : 26)

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS Al-Isra : 27)

Dari ayat-ayat yang tertera di atas dapat kita pahami bahwa Allah menginginkan agar kita membelanjakan harta yang kita miliki secara wajar. Wajar dalam hal ini dapat diartikan tidak boros (berlebihan) namun juga jangan terlalu kikir atau pelit sehingga yang menjadi kebutuhan pokok kita tidak kita penuhi.

Gaya hidup yang dianjurkan oleh Rasulullah adalah gaya hidup yang bersahaja dan sederhana. Sederhana dalam bersikap, berpakaian, dan tidak berlebihan dalam membeli makanan, serta jangan lupa untuk menyisihkan (menyedekahkan) sebagian harta yang kita miliki kepada saudara kita yang kurang mampu.

Gaya hidup yang hedonis adalah sesuatu yang dilarang di dalam Islam. Jika kita membeli pakaian hendaklah berpakaian yang rapi dan sewajarnya saja. Jika kita makan belilah makanan yang sehat dan secukupnya saja jangan berlebihan. Kita juga dilarang untuk menggunakan sesuatu dengan maksud untuk menyombongkan diri.

KESIMPULAN

Adapun hasil dari analisis hubungan pendapatan dengan gaya hidup adalah bahwa pendapatan seseorang mempengaruhi gaya hidupnya. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dibutuhkan, dan sebaliknya, semakin sedikit pendapatan, semakin berkurang jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan. Gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian, motif kebutuhan, kelompok referensi, kelas sosial, kebudayaan, dan lingkungan sekitar. Masyarakat modern yang kaya dengan teknologi dan kecanggihan juga berpengaruh pada gaya hidup. Kesadaran akan hubungan antara pendapatan dan gaya hidup penting untuk menciptakan kesetabilan dalam penerimaan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi dan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Chaney, D. (2003). *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. [Google Scholar](#)
- Chapra, M. U. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer (Terjemahan)*. Penerbit Risalah Gusti. Surabaya. [Google Scholar](#)
- Djumena, E. (2011). *Mudahnya Mendapatkan Kartu Kredit*. Kompas.com. <http://bisniskeuangan.kompas.com> [Google Scholar](#)
- Habibah. (2014). *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru (Studi Kasus: Yayasan Sa'adatuddarain, Mampang-Jakarta Selatan)*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24773> [Google Scholar](#)
- Hanantijo, D. (2014). Konsumsi Nasional Sebagai Penggerak Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(14). [Google Scholar](#)
- Herawati, D. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pensiunan TNI/POLRI Di Wilayah Surakarta. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta*. [Google Scholar](#)
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86–103. [Google Scholar](#)
- Listyorini, S. (2012). Analisis Faktor-faktor Gaya hidup dan Pengaruhnya terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana (Studi pada Pelanggan perumahan Puri Dinar Mas PT. Ajisaka di Semarang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 12–24. [Google Scholar](#)
- Lubis, Z. K. D., Kustiawati, D., Harlina, H., Putari, C. A., & Utami, S. R. R. (2022). Analisa Penerapan Integral pada Fungsi Konsumsi dalam Perekonomian di Indonesia.

COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(08), 1266–1276. [Google Scholar](#)

Magnis Suseno, F. (1987). *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Penerbit PT Kanisius. [Google Scholar](#)

Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 1998*, 978–979. [Google Scholar](#)

Narwoko, D., & Suyanto, B. (2007). Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Dalam *Kencana, Prenada Media Group*. Kencana, Prenada Media Group. [Google Scholar](#)

Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. [Google Scholar](#)

Prayitno, R. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika. [Google Scholar](#)

Susanto, A. B. (2001). *Potret-potret Gaya Hidup & Citra Metropolis*. Penerbit Buku Kompas. [Google Scholar](#)

Sutisna, S. E. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. [Google Scholar](#)

Copyright holders:
Fauzi Rizqi Bahari, Sutono (2023)

First publication right:
Hawalah – Kajian Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Bisnis



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)